

BAB I

PENDAHULUAN

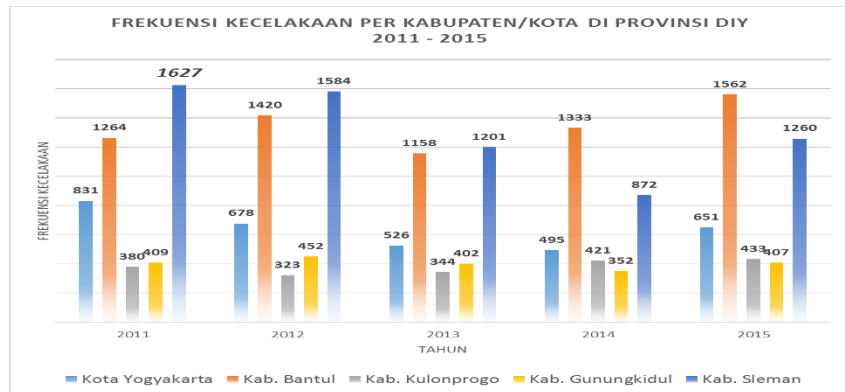
A. Latar Belakang

Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 ialah suatu keadaan terhindarnya seseorang dari kecelakaan saat berlalu lintas. Menurut *Global Road Safety Partnership* atau GRSP (2008), kesepakatan internasional mengenai keselamatan lalu lintas melibatkan elemen-elemen pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keselamatan dan menurunkan angka kematian serta luka-luka akibat kecelakaan lalu lintas secara berkesinambungan terutama pada negara-negara berkembang dan transisi.

Salah satu target atau program yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi melalui kegiatan "Pencanangan Aksi Keselamatan Jalan Indonesia" dengan pengesahan "Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RUNK)" oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 11 Mei 2011. Tanggal 11 Mei 2011 merupakan tanda diawalnya "Aksi Keselamatan Jalan Indonesia 2011-2020 yang menargetkan tingkat kecelakaan. Program ini telah menjadi agenda yang dituangkan di dalam RUNK. Dalam resolusi PBB no. 64/255 butir 7 diamanatkan kepada setiap Negara anggota PBB untuk menetapkan targetnya masing-masing.

Untuk mewujudkan keselamatan di jalan berdasarkan Undang Undang No. 22 Tahun 2009 Pasal 203 tentang LLAJ dan Dekade Aksi Keselamatan Jalan maka perlu dibangun suatu sistem lalu lintas jalan yang dapat mengatasi *human error* pengguna jalan dengan mempertimbangkan tubuh manusia yang rentan terhadap luka dan dampak dari sebuah kecelakaan lalu lintas (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2009). Program tersebut telah

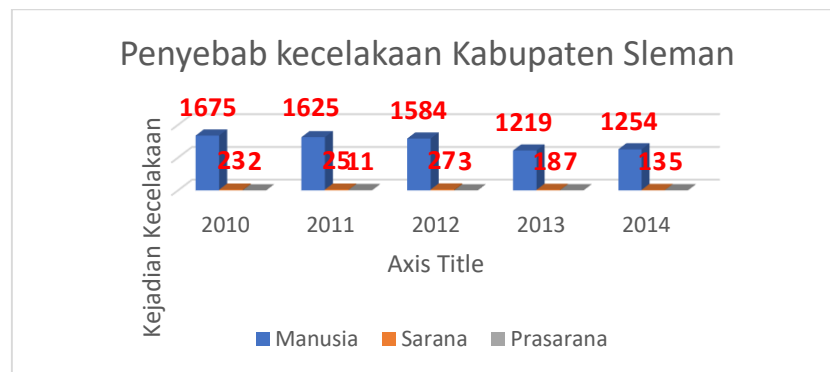
terbukti mampu menurunkan tingkat kecelakaan lalu lintas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berikut ini adalah diagram tingkat kecelakaan lalu lintas di tiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi DIY antara tahun 2011-2015:



Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tiap Kabupaten/ Kota DIY Tahun 2011-2015

Sumber : Hasil analisis 2016

Berdasarkan data pada tahun 2011 dan 2015 penurunan kecelakaan tertinggi terjadi pada Kabupaten Sleman sebanyak 22%. Namun Kabupaten Sleman mengalami kenaikan tingkat kecelakaan pada tahun 2014-2015 sebanyak 44% kejadian.



Gambar 1. 2 Diagram Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Sleman Tahun 2010-2014

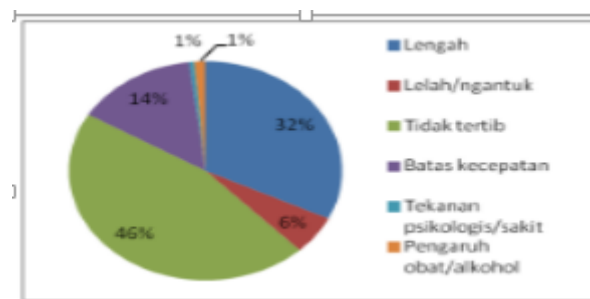
Sumber : Analisis tahun 2017

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor manusia, faktor sarana berupa kendaraan dan faktor prasarana berupa jalan. Pada Kabupaten Sleman kecelakaan

terbesar diakibatkan oleh faktor manusia (*human error*). Pernyataan ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

Berdasarkan data tersebut terungkap bahwa 80% kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Sleman dari tahun 2010-2014 disebabkan oleh faktor manusia atau *human error*. Artinya, hanya sekitar 20% saja kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh keadaan jalan serta kendaraan. Menurut data yang diperoleh dari POLRES Kabupaten Sleman tahun 2015 sekitar 90% terjadi karena pengemudi tidak tertib dalam berkendara, sedangkan sisanya karena pengemudi sakit, lengah, lalai atau mengantuk saat berkendara. Diantara pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas yang terjadi, salah satunya adalah pelanggaran terhadap rambu lalu lintas.

Fokus utama Dekade Aksi masih pada usaha pencegahan terjadinya *human error* oleh para pengguna jalan. Data Korlantas Polri RI 2014 juga menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kecelakaan akibat *human error* sebesar 83 persen yang terdiri dari tidak tertib 45 persen, lengah 34 persen, melebihi batas kecepatan 14 persen, lelah/ngantuk 4 persen.



Gambar 1. 3 Proporsi Penyebab Kecelakaan Berdasarkan Faktor Pengemudi Tahun 2013

Sumber : Data Korlantas Polri RI 2014

Kebiasaan melanggar lalu lintas yang biasa telah menjadi suatu budaya kebiasaan pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan. Berdasarkan permasalahan tersebut fokus utama penanganan kecelakaan lalu lintas yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman pengguna jalan melalui publikasi, kampanye, mempengaruhi norma sosial serta pemberian pengetahuan mengenai budaya tertib berlalu lintas terfokus pada pemahaman terhadap rambu lalu lintas. Untuk menciptakan budaya tertib

berlalu lintas diperlukan suatu perubahan kebiasaan perilaku tertib yang dilakukan secara kontinu. Salah satu metode untuk meningkatkan kesadaran dan budaya keselamatan jalan adalah dengan melakukan pendidikan dan kampanye akan pentingnya keselamatan jalan (Sugiyanto, 20015:65). Kampanye keselamatan jalan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menurunkan kecelakaan. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan *T. Hoekstra, F. Wegman / IATSS Research 34*. 2011 berikut :

Tabel 1. 1 Kampanye Keselamatan Jalan Terhadap Kecelakaan

Effects of road safety campaigns on road accidents [5].

	Best estimate	95% confidence interval
General effect	-9%	(-13; -5)
Mass media alone	+1%	(-9; +12)
Mass media + enforcement	-13%	(-19; -6)
Mass media + enforcement + education	-14%	(-22; -5)
Local individualised campaigns	-39%	(-56; -17)

Pendidikan dan kampanye keselamatan yang dilakukan pada anak-anak sejak usia dini mengenai pentingnya keselamatan di jalan merupakan cara untuk membentuk pola pikir dan karakter pada anak-anak sehingga diharapkan mereka menjadi disiplin dalam berlalu lintas. Karena para ahli memandang masa usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Selain itu masa ini juga dipandang sebagai masa keemasan (*golden age*), masa sensitif atau masa peka, masa inisiatif dan berprakarsa, dan masa pengembangan diri (Ernawulan Syaodih, 2015).

Karakteristik anak SD (6-11 tahun) mulai mampu berpikir deduktif, bermain dan belajar menurut peraturan yang ada. Model pendidikan pada anak-anak bertujuan untuk membentuk karakter. Anak-anak masih dalam masa bermain, oleh sebab itu model pendidikan karakter yang efektif disampaikan melalui kegiatan bermain peran, bercerita, kartin kejujuran dan lainnya (Endang Mulyatiningsih, 2015).

Dengan latar belakang tersebut maka siswa kelas I SD dapat menjadi sasaran yang tepat untuk sosialisasi mengenai peningkatan pemahaman

terhadap rambu lalu lintas dengan metode *Team Game Tournament* dengan permainan Ludo pada kurikulum tematik kelas 1 SD. Konsep tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Ahmad Sudrajad,2008).

Model *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berbeda dengan model kooperatif lainnya yaitu adanya turnamen yang dilakukan oleh siswa kelas I. Menurut Milati (2009), pada tahapan turnamen siswa saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi dimana siswa berlomba dengan siswa lain yang memiliki kemampuan akademik yang sama. Adanya *games* dan turnamen akademik memunculkan kompetisi dalam suasana yang positif, dimana siswa diberikan pengaturan dan strategi berkompetisi, sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipilih metode pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* dengan menggunakan permainan Ludo sebagai media dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia.
2. Budaya keselamatan lalu lintas masih rendah dengan indikasi tingginya angka pelanggaran khususnya menyangkut ketaatan kepada rambu-rambu lalu lintas.
3. Pelanggaran yang dilakukan dikarenakan karena ketidaktahuan atau faktor sengaja yang pada akhirnya membentuk pembiasaan
4. Rendahnya kesadaran pemerintah daerah dan masyarakat terkait untuk mensosialisasikan keselamatan jalan khususnya menyangkut rambu
5. Rendahnya pemahaman guru SD kelas 1 dan siswa SD kelas 1 tentang rambu lalu lintas

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) dengan permainan Ludo untuk peningkatan pemahaman terhadap rambu lalu lintas untuk siswa kelas 1 SD ? ?
2. Bagaimana desain sosialisasi tentang rambu lalu lintas sesuai dengan kurikulum tematik kelas 1 SD ?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa kelas I SD terhadap rambu lalu lintas dengan metode *Team Games Tournament* (TGT) dengan permainan Ludo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Membuat model *Team Games Tournament* dengan media games Ludo untuk meningkatkan pemahaman terhadap rambu lalu lintas untuk siswa kelas I SD.
 - b. Membuat desain sosialisasi rambu lalu lintas pada kurikulum tematik kelas 1 SD.
 - c. Mengetahui peningkatan tingkat pemahaman siswa kelas I SD terhadap rambu lalu lintas dengan metode *Team Games Tournament*.
2. Manfaat
 - a. Meningkatkan pembangunan budaya keselamatan jalan karena siswa tersebut akan lebih berhati-hati sebagai pengguna jalan.
 - b. Bagi guru dapat meningkatkan wawasan guru tentang perilaku keselamatan jalan khususnya menyangkut ketaatan terhadap rambu lalu lintas jalan.
 - c. Bagi taruna meningkatkan keterampilan dalam bidang desain sosialisasi bentuk penyuluhan dengan implementasinya menyesuaikan kurikulum sekolah.
 - d. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan penelitian ini dapat sebagai metode yang dapat digunakan untuk kegiatan kampanye keselamatan lalu lintas jalan selanjutnya.

- e. Memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai mata pelajaran yang tepat untuk dapat disisipi dengan materi rambu lalu lintas.

E. Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang diberikan terfokus pada rambu lalu lintas.
2. Penyampaian materi disesuaikan dengan kurikulum tematik saat itu.
3. Menggunakan metode Team Game Tournament melalui media permainan Ludo.
4. Sasaran ditujuakan kepada siswa kelas 1 SD N Sinduadi 1.
5. Penelitian dilakukan tanpa adanya kelas pembanding.
6. Penelitian hanya mengukur tingkat pemahaman (kognitif), tidak mengukur afektif maupun psikomotorik siswa terhadap rambu lalu lintas.

F. Keaslian Penelitian

Pengembangan Desain Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament dengan Media Physics Ludo pada Materi Fisika Tentang Bunyi oleh Sendi Ekawan, Marmi Sudarmi, Diane Noviandini.